

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jenis pestisida yang digunakan petani di Dusun Jetisan berdasarkan jenis OPT terdiri dari insektisida (55,70%), fungisida (41,77%), herbisida (1,27%) dan moluskisida (1,27%). Berdasarkan cara kerja racun pestisidanya, jenis pestisida yang digunakan dikelompokkan menjadi pestisida kontak (66,50%), lambung (43,33%), sistemik (21,16%), dan fumigan (1,1%). Sedangkan berdasarkan bentuk fisik pestisidanya, jenis pestisida yang digunakan terdiri dari padat (58%) dan cair (42%).
2. Klasifikasi pestisida yang digunakan petani di Dusun Jetisan berdasarkan bahan aktifnya, seluruhnya termasuk ke dalam pestisida sintetik (100%). Berdasarkan tingkat bahayanya, pestisida yang digunakan didominasi pestisida dengan kategori II (38,48%) dan III (36,46%). Berdasarkan lingkup penggunaannya, seluruh pestisida yang digunakan termasuk dalam kategori pestisida untuk penggunaan umum (100%).
3. Bahan aktif yang digunakan oleh petani di Dusun Jetisan yaitu terdiri dari 90 bahan aktif dengan total 29 jenis bahan aktif. Bahan aktif yang digunakan oleh petani di Dusun Jetisan didominasi oleh Abamektin 18g/L, Mankozeb 82% dan Imidakloprid 25%.
4. Penggunaan APD oleh petani di Dusun Jetisan pada saat pencampuran (mixing) masih didominasi oleh penggunaan yang tidak sesuai dengan petunjuk pada label pestisida. Pada pestisida berlabel kuning, sebanyak 18 petani (85,71%) belum menggunakan APD sesuai dan 3 petani (14,29%) telah menggunakan APD sesuai. Pada pestisida berlabel biru, sebanyak 11 petani (55%) belum menggunakan APD sesuai dan 9 petani (45%) telah menggunakan APD sesuai. Sementara itu, seluruh petani yang menggunakan pestisida berlabel hijau, yaitu 5 petani (100%), belum menggunakan APD sesuai dengan yang tercantum pada

label. Pada saat penyemprotan (aplikasi), penggunaan APD oleh petani menunjukkan hasil yang lebih baik pada pestisida berlabel kuning, yaitu 13 petani (61,90%) telah menggunakan APD sesuai dan 8 petani (38,10%) belum menggunakan APD sesuai. Namun, pada pestisida berlabel biru, masih terdapat 12 petani (60%) yang belum menggunakan APD sesuai dan 8 petani (40%) telah menggunakan APD sesuai. Sementara itu, pada pestisida berlabel hijau, sebanyak 4 petani (80%) belum menggunakan APD sesuai dan hanya 1 petani (20%) telah menggunakan APD sesuai.

B. Saran

1. Bagi kelompok tani

Kelompok tani diharapkan dapat melakukan evaluasi dengan meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada label kemasan pestisida, baik pada saat pencampuran (mixing) maupun penyemprotan. Terutama dalam penggunaan sarung tangan dan face shield (penutup wajah) yang masih banyak tidak digunakan oleh petani.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi terkait penggunaan pestisida pada petani, khususnya mengenai jenis, klasifikasi, bahan aktif dan kesesuaian penggunaan APD pada petani pengguna pestisida. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai paparan residu pestisida terhadap kesehatan petani maupun lingkungan.

3. Bagi pemerintah daerah dan instansi kesehatan

Pemerintah Kalurahan Hargobinangun diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan penyuluhan bersama kelompok tani dan instansi terkait mengenai penggunaan pestisida yang aman. Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan

edukasi serta melakukan pemantauan kesehatan petani secara berkala sebagai upaya deteksi dini gangguan kesehatan akibat paparan pestisida. Sementara itu, Dinas Pertanian Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kepada petani mengenai pemilihan pestisida, pembacaan label kemasan, penggunaan pestisida sesuai dosis dan petunjuk pada label, penggunaan APD yang sesuai, serta mendorong penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) dan pemanfaatan pestisida nabati untuk mengurangi ketergantungan terhadap pestisida sintetik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut di Dusun Jetisan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian penggunaan APD pada petani di Dusun Jetisan, seperti tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, maupun kebiasaan petani dalam bekerja, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penyebab rendahnya kesesuaian penggunaan APD.